

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala koperasi, guru, dan siswa/i yang terlibat di Koperasi Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang, dimana penelitian sudah melakukan observasi awal pada tanggal 21 April 2018 dan dilanjutkan dengan melakukan penelitian pada tanggal 15 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2018.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk mengelola dan menganalisis data yang terkumpul peneliti menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Adapun pada tahap pengumpulan data, peneliti yaitu pada awal mulanya peneliti menemui kepala koperasi di pondok pesantren IGM Al-IHSANIYA Palembang untuk menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara kepada bapak Abdul Rizal, S.Pd sebagai kepala koperasi, Ibu Iin Suharmaya, S.Kom sebagai bendahara koperasi dan Desi Fitria Ningsi sebagai santri yang terlibat sebagai anggota koperasi pondok Pesantren IGM Al-ihsaniya Palembang.

#### **A. Manajemen Pengorganisasian Kewirausahaan Koperasi**

Pengorganisasian dalam bidang koperasi merupakan sebuah proses penyusunan pembagian pekerjaan pada bagian koperasi ke dalam unit-unit kerja yang fungsi beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orang yang harus menduduki fungsi-fungsi itu termasuk penetapannya dengan tepat tentang hubungan wewenang serta tanggung jawab. Adapun tujuannya untuk membantu pondok pesantren dalam membagi tugas-tugas yang ada pada koperasi terutama di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang. Dalam melakukan pengorganisasian di koperasi pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya dilakukan proses penerimaan anggota koperasi sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala koperasi, dalam wawancara sebagai berikut:

“Pengorganisasian dalam koperasi sangat membantu pondok pesantren dalam mengelola dan memberikan tugas-tugas yang kaitannya mengenai koperasi dan juga memberikan kewajiban-kewajiban mengenai perkembangan dalam menjalankan koperasi baik ke santri langsung atau kerjasama dengan anggota lainnya terutama anggota yang terdapat dilingkungan pondok pesantren “<sup>1</sup>

Hal ini juga senada seperti yang diungkapkan oleh bendahara koperasi pondok pesantren sebagai berikut:

“Pengorganisasian ini ibaratnya seperti tiang koperasi di pesantren IGM Al-Ihsaniya, sebagai bagian yang mempermudah anggota yang tergabung dalam koperasi untuk mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan. Karena susunan tugas dari koperasi itu harus sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang kami jalankan untuk membuat koperasi yang ada pada pondok pesantren ini berjalan dengan benar dan eifisien.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Rizal, (selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00.

<sup>2</sup> Iin Suhamaya, S.Kom, (Selaku guru yang terlibat dianggota koperasi pondok pesantren), wawancara dan observasi, Pada tanggal 15 oktober 2018, Pukul 09:00

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan pengorganisasian di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang bukan hanya sekedar kegiatan dalam pembagian tugas untuk anggota koperasi, tetapi juga sebagai pusat koperasi dalam memberikan informasi tentang kewajiban yang harus dilakukan santri ataupun anggota didalamnya yang terdapat di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang.

### **1. Proses Rekrutmen Anggota Koperasi**

Rekrutmen adalah langkah pertama yang perlu dilakukan didalam menjalankan koperasi untuk memilih anggota dan kepala koperasi sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru koordinator anggota yang tergabung didalamnya, proses *recruitment* dilakukan di awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi bersama kepala koperasi, guru yang tergabung didalamnya dan anggota didalamnya.

Di dalam rapat koordinasi ini biasanya membahas tentang perekrutan anggota, pelantikan kepengurusan baru, pembuatan program kerja serta penentuan jadwal kegiatan.

Adapun mengenai perekrutan anggota, dalam koperasi pondok pesantren dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **a. Melakukan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini biasanya diadakan di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang dan dilakukan pada minggu pertama tahun ajaran

baru, yang bertujuan untuk mengetahui siapa aja yang ingin bergabung ke untuk menjadi anggota di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang.

Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mengetahui anggota yang ingin bergabung didalam koperasi serta ingin mengetahui apa saja yang akan dilakukan anggota koperasi sesuai data yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data.

Semua data akan dikumpulkan lalu akan di cek terlebih dahulu siapa saja data yang sesuai untuk dapat masuk ke dalam koperasi. Selain itu pengumpulan data juga untuk mengetahui seberapa banyak peminat santri dalam mengikuti unit mahasiswa koperasi yang terdapat di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya di Palembang. Seperti yang dikemukakan oleh kepala bahwa:

“Dalam menjalankan koperasi yang terdapat di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya ini kami melakukan proses perekrutan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kebutuhan penyeleksian. Adapun data-data yang perlu dipersiapkan oleh para calon anggota hanya tanda kartu pelajar bagi siswa sedangkan guru yang masih aktif mengajar di dalam pondok pesantren tersebut”<sup>3</sup>

Senada seperti yang diungkapkan oleh guru yang terlibat dalam anggota koperasi pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya sebagai berikut:

“Seperti halnya organisasi lain atau bidang unit mahasiswa lain, semuanya mengikuti seleksi untuk melakukan penerimaan anggota terutama untuk bagian-bagian utama, seperti keseriusan mereka dalam

---

<sup>3</sup> Abdul Rizal, S.Pd, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, Pada tanggal 16 oktober 2018, Pukul 15:00

menjalankan koperasi, data-data yang diperlukan organisasi dan lain-lain”<sup>4</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh santri yang terlibat dalam anggota koperasi sebagai berikut :

“Kami juga sebelum masuk didalam koperasi melakukan pengumpulan data yang berguna untuk memastikan kalau kami adalah santri yang aktif dalam pondok pesantren dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala pondok pesantren di IGM al-Ihsaniya”<sup>5</sup>

Berdasarkan dari wawancara dengan beberapa narasumber, dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data di dalam koperasi pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang ini tidak mempersulit para calon anggotanya, hanya di perlukan data identitas bahwa calon anggota benar adanya di dalam lingkungan pondok pesantren tersebut.

a. Melakukan Wawancara Kepada Calon Anggota Koperasi

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya anggota koperasi yang sudah terdata dilakukan wawancara untuk penerimaan anggota baru. Para santri yang berminat menjadi anggota akan datang ke ruangan dan mengisi formulir kepada panitia dan melakukan wawancara.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala koperasi bahwa :

“Konsep pertanyaan yang biasanya saya ajukan kepada calon anggota biasanya seputar sepengetahuannya tentang koperasi, minat dalam memajukan koperasi, jiwa disiplin mereka bahkan sampai test

---

<sup>4</sup> Iin, Suharmaya, (Selaku guru yang terlibat dipondok pesantren), wawancara, Pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09:00

<sup>5</sup> Putri Nuridah, (Selaku siswa yang terlibat dipondok pesantren), wawancara, Pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 10:00

kejujuran saya masukan ke dalam konsep wawancara yang saja ajukan kepada calon anggota koperasi. Keseriusan calon anggota koperasi sangat penting dalam memajukan koperasi pondok pesantren ini”<sup>6</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru yang tergabung dalam anggota koperasi, mengatakan bahwa:

“Disini dalam perekrutan anggota kami tidak melakukan seleksi tes tertulis, setelah pengumpulan data maka akan adanya test wawancara langsung dari kepala koperasi, adapun kemari yang saya persiapkan untuk melakukan test wawancara adalah pengetahuan saya dalam seputar koperasi dan membulatkan tekak saya dalam memajukan koperasi pondok pesantren ini”<sup>7</sup>

Adapun yang disampaikan oleh santri anggota koperasi yang tergabung didalam koperasi, mengatakan bahwa:

“Pertama kali kami bergabung tidak dipersulit, tidak ada tes-tes yang menyusahkan kami. Kami hanya disuruh untuk mengumpulkan data diri sesuai yang formulir yang diberikan oleh guru kami. Setelah itu kami dilakukan wawancara mengapa ingin mengikuti pondok pesantren ini, tidak ada soal yang menyulitkan kami, dan kami senang dengan proses perekrutannya karna guru yang mewawancarai kami semuanya baik serta kami dapat bertanya langsung apa saja yang sudah dilakukan koperasi ini selama berdiri di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan anggota baru koperasi pondok pesantren berkembang dengan baik.

Tidak ada syarat khusus dalam perekrutan anggota baru, yang penting memiliki minat dan kemauan untuk bergabung dengan koperasi pondok

---

<sup>6</sup> Abdul rizal, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00

<sup>7</sup> Iin, S.E, (Selaku guru yang terlibat di koperasi pondok pesantren, wawancara, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09:00

<sup>8</sup> Putri Nuridah, (Selaku siswa yang terlibat dipondok pesantren ), wawancara, Pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 10:00

pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang. Dan berdasarkan data di atas juga dapat diketahui bahwa peminat koperasi pondok pesantren setiap tahunnya selalu meningkat, ini menunjukkan bahwa santri pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang yang memiliki minat di bidang penjualan cukup banyak.

b. Memberikan Arahan Terhadap Calon Anggota Koperasi

Proses terakhir dalam penerimaan anggota baru yaitu pengelompokan untuk memberikan arahan. Para santri didata dan disaring sesuai dengan formulir yang sudah diisi dan melihat bakat dari siswa tersebut, panitia akan mengkategorikan siswa mana saja yang masuk ke dalam bagian-bagian anggota koperasi.

Setelah diadakannya proses penerimaan di atas, maka di minggu selanjutnya mulai diadakan arahan, seperti yang diungkapkan oleh kepala koperasi :

“adapun arahan yang saya berikan kepada calon anggota yaitu berupa visi, misi, sejarah koperasi serta tugas-tugas yang akan dikerjakan selama menjadi anggota koperasi, kejujuran antar perorangan, menjalin silaturahmi yang baik antar anggota koperasi”<sup>9</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh guru yang terlibat dalam anggota koperasi yaitu:

“Tanggapan saya mengenai arahan yang telah disampaikan oleh bapak kepala koperasi pada saat itu, sangat membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengetahui seputar koperasi ini, apalagi untuk santri-santri

---

<sup>9</sup> Abdul rizal, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00

yang benar-benar belum pernah terlibat di dalam anggota koperasi arahan tersebut sangat membantu”<sup>10</sup>

Senada yang diungkapkan oleh santri yang terlibat dalam anggota koperasi yaitu :

“Tanggapan saya arah yang diberikan oleh kepala koperasi sangat membantuh kami dalam mengetahui seputar koperasi”<sup>11</sup>

Berdasarkan data tersebut berarti bahwa pengorganisasian anggota koperasi dilakukan dengan cara koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama menjabat. Dan berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa anggota koperasi pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang sudah mempunyai rencana kegiatan yang cukup banyak untuk satu tahun kedepannya.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, perekrutan kegiatan koperasi cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya proses rekrutmen dari pengumpulan data, test wawancara sampai dengan pengarahan untuk calon anggota yang sangat disayangkanya bahwa pengumpan data-data itu tidak diarsipkan dengan benar sehingga tidak bisa dilihat dan tidak tercatat dan terprogram dengan benar , karena hal tersebut sangat penting mengingat kita harus mengetahui identitas anggota secara detail.

---

<sup>10</sup> Iin, Suhamaya, S.Kom, (Selaku guru yang terlibat di koperasi pondok pesantren, wawancara, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09:00

<sup>11</sup> Putri Nuridah, (Selaku siswa yang terlibat dipondok pesantre ), wawancara, Pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 10:00

## 2. Pembagian Tugas Para Anggota Koperasi

### a. Menentukan Tugas-tugas yang di Kerjakan

Pelaksanaan kegiatan koperasi dilaksanakan setiap hari. Sesuai dengan kebutuhan. Adapaun proses yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan koperasi yaitu dengan menentukan tugas dan kewajiban masing-masing anggota agar kegiatan koperasi berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala koperasi bahwa:

“Proses dalam pembagian tugas tersebut biasanya diadakanya rapat tahun yang akan digantikan anggota yang lama kepada calon anggota yang baru untuk mengisi kekosongan disetiap bidangnya. Walau koperasi berjalan setiap hari tidak semua santri harus melakukan kegiatan, kan mereka juga disini melakukan pembelajaran jadi dibagi menjadi per sift. Jika terdapat jam kosong santri mulai berjaga untuk kegiatan koperasi sebaliknya bila jam belajar santri melakukan proses belajar seperti biasa. Ini berguna supaya santri juga dapat belajar membagi waktu untuk belajar dan berwirausaha”<sup>12</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh guru yang terlibat dalam anggota koperasi yaitu :

“Tugas yang telah di amanahkan kepada saya yang diberikan oleh kepala koperasi itu sesuai tidak itu tetap saya jalankan sesuai yang telah di amanahkan jika saya kurang mengerti maka saya bertanya kepada anggota yang dulu”<sup>13</sup>

Setiap satu minggu kepala koperasi selalu melakukan koordinasi bersama anggota dan kehadiran anggota juga dikontrol dengan rutin.

---

<sup>12</sup> Abdul rizal, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00

<sup>13</sup> Iin, Suhamaya, S,Kom, (Selaku guru yang terlibat di koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09:00

Seperti yang diungkapkan oleh kepala koperasi yang terlibat dalam koperasi:

“Kita selalu mengadakan koordinasi setiap minggunya. Dan disetiap minggunya mereka harus memberikan hasil dari tugas-tugas yang telah diberikan kepada kepala koperasi sehingga akan dicek apakah tugas yang di berikan telah sesuai dengan keahlian anggota”<sup>14</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pembagian tugas kepada anggota koperasi itu dilakukan setiap tahun nya dan juga tugas yang diberikan kepada anggota koperasi disesuaikan dengan keahlian anggota. pelaksanaan kegiatan koperasi diadakan setiap hari, menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, kegiatannya dimulai dari pukul 08.00 sampai 17.00. Untuk laporan kegiatan mereka dalam satu minggu yang terdiri dari absensi, pembukuan koperasi dan kegiatan apa saja yang dilakukan diberikan ke koperasi.

Pelaksanaan kegiatan koperasi di pondok pesantren Al-Ihsaniya Palembang seharusnya selalu didampingi oleh pembina yang bertugas untuk membina, mengawasi serta memberikan motivasi kepada anggota koperasi agar mereka semangat dalam mengikuti kegiatan dan bekerja dengan optimal.

Peran dari pembina dalam melakukan pembinaan dan pemberian motivasi peserta didik sesuai dengan pendapat dari Terry yang

---

<sup>14</sup>Abdul rizal, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00

menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan seorang pemimpin melakukan hal-hal yang dapat menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya.<sup>15</sup>

Hal ini dapat dikatakan tidak sesuai, karena berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, karena tidak adanya pembinaan yang dilakukan maka anggota koperasi tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya.

b. Pengawasan Tugas-tugas yang Diberikan

Kegiatan pengawasan dilakukan untuk mengawasi, memantau dan mengetahui hasil yang diharapkan dari kegiatan koperasi di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang.

Pengawasan dalam hal ini merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan program koperasi yang sudah terencana, terorganisasi, terlaksana dan terkoordinir dengan baik. Dalam pelaksanaannya dilakukan pada saat permulaan hingga penutupan dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus sehingga diperoleh data yang cocok antara konsep awal dengan proses pelaksanaan dilapangan guna selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi akhir kegiatan, jika diperlukan.

Pengawasan kegiatan pada koperasi di pondok pesantren juga dilakukan rutin oleh kepala koperasi pondok pesantren. dalam pengawasan

---

<sup>15</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 17.

program kegiatan koperasi, kepala yayasan juga berperan sebagai evaluator. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pondok pesantren dalam menjalankan koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh kepala koperasi pondok pesantren bahwa:

“Untuk proses evaluasi biasanya saya lakukan selalu dilakukan setiap tahun. Hal ini memang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari pondok pesantren dalam menjalankan koperasi untuk kedepannya”<sup>16</sup>

Evaluasi dilakukan oleh kepala koperasi pondok pesantren, dan guru yang tergabung dalam pondok pesantren. Adapun yang dinilai dalam evaluasi di koperasi meliputi kehadiran, keaktifan, dan hasil dari proses jual beli serta pemasukan yang terletak dipondok pesantren. Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan koperasi yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya. Jadi apabila ada permasalahan akan langsung diperbaiki dan diselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh guru yang terlibat dalam koperasi bahwa:

“Kalau ada permasalahan akan langsung kita selesaikan, misalnya masih ada yang kurang kita cari solusinya kita juga menyelesaikan masalah yang ada didalam ruang lingkup koperasi secara musyawarah ini berguna untuk mendapatkan hal positif demi kemajuan pondok pesantren di IGM Al-Ihsaniya akan tetapi terkadang anggota yang terlibat terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga jika ada masalah itu kita ajukan dulu ke kepala kopersi”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul rizal, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00

<sup>17</sup> Iin, S.E, (Selaku guru yang terlibat di koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 09:00

Berdasarkan hasil observasi yang sudah penulis lakukan, kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam koperasi di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya ini kurang baik, hal ini dibuktikan dengan dengan terlalu lamanya kegiatan pengawasan dan evaluasi tersebut dilakukan.

c. Menentukan Peralatan yang di Gunakan

Pelaksanaan sebuah kegiatan di koperasi akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, baik dari segi jumlah, keadaan, dan kelengkapan alat penunjang kegiatan tersebut Kesuksesan dalam hal prestasi yang diraih tentunya tidak terlepas dari adanya pembimbing yang berkompeten, kedisiplinan dan kerja keras peserta didik, serta adanya fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan dan juga hasil wawancara, sarana atau fasilitas kegiatan koperasi di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang sudah sesuai dengan pendapat dari Arikunto (Prihatin, 2011:164), yang menjelaskan bahwa terdapat dua jenis sarana yaitu sarana dalam bentuk fisik dan sarana dalam bentuk uang.<sup>18</sup>

Adapun sarana dalam bentuk fisik meliputi gedung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, computer yang berguna untuk melakukan pengumpulan data. Sedangkan fasilitas dalam bentuk uang berupa adanya

---

<sup>18</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 164.

anggaran dana yang disediakan sekolah untuk mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan koperasi di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang. Yang diungkapkan oleh kepala koperasi pondok pesantren :

“Sarana prasarana di sekolah sangat mendukung, kita tempat sudah ada, pokoknya untuk sarana sangat disupport sama pihak pesantren.”<sup>19</sup>

Hal ini senada dengan santri anggota koperasi lainnya yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya fasilitas di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang untuk proses berwirausaha terutama koperasi sangat mendukung, karena mulai dari tempat dan lain-lain itu disediakan dari koperasi dan Alhamdulillah itu sangat membantu untuk kegiatan koperasi kami.”<sup>20</sup>

Terkait dengan proses berjualan di koperasi pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 oktober 2018 dalam pelaksanaannya cuma sedikit menyampaikan teori, adapun untuk penyampaian teori jadwalnya hanya 3 minggu pertama, lalu selanjutnya para santri didik mulai melakukan praktik mengelola koperasi. Yang dilakukan dalam koperasi meliputi proses penjualan, komunikasi kepada konsumen, melakukan proses pembukuan, melakukan proses pengumpulan informasi yang dilakukan selama proses koperasi.

### **3. Komunikasi yang Baik Antar Anggota**

#### **a. Melakukan Komunikasi Antar Pribadi Untuk Kelancaran Koperasi**

---

<sup>19</sup> Abdul rizal, (Selaku kepala koperasi pondok pesantren), wawancara, pada tanggal 16 oktober 2018, pukul 15:00

<sup>20</sup> Putri Nuridah, (Selaku siswa yang terlibat dipondok pesantren ), wawancara, Pada tanggal 15 oktober 2018, pukul 10:00

Komunikasi yang baik antar pribadi dilakukan untuk untuk kelancaran proses kegiatan koperasi yang diharapkan dari kegiatan koperasi di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang berjalan dengan baik. Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Komunikasi dalam hal ini merupakan proses komunikasi secara lisan ataupun verbal yang terencana, terorganisasi, terlaksana dan terkoordinir supaya proses kegiatan koperasi dapat berjalan dengan baik. Proses komunikasi dilakukan untuk menyampaikan suatu informasi baik itu dalam bentuk ide, informasi, gagasan ataupun pesan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi akhir kegiatan, jika diperlukan serta menjalin hubungan antar anggota agar lebih baik.

Komunikasi dalam kegiatan koperasi dilakukan rutin oleh setiap anggota berguna untuk dapat memahami satu dengan yang lain, dalam berkomunikasi, kepala koperasi juga berperan sebagai pemotivasi para anggota supaya anggota yang tergabung dalam kegiatan koperasi berkerja secara maksimal. Komunikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dan kerja sama antar guru yang tergabung pada koperasi kepada santri yang juga tergabung didalam koperasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh kepala koperasi bahwa:

“komunikasi baik antara anggota koperasi tetapi untuk diluar koperasi kita tidak melakukan komunikasi yang berkaitan tentang koperasi, hanya di koperasi saja. Tidak ada group whatsapp atau yang lainnya”

Komunikasi dilakukan oleh kepala koperasi, guru yang tergabung dalam koperasi dan anggota lainnya. Adapun yang dinilai dalam komunikasi di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya meliputi hubungan baik, pemecahan masalah, kerja sama dan rasa peduli sesama anggota koperasi. Tindak lanjut dari hasil komunikasi yang baik ini adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan koperasi yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya. Jadi apabila ada permasalahan akan langsung diselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh guru yang terlibat di anggota koperasi koperasi bahwa:

“Komunikasi anggota baik akan tetapi terkadang ada di antara anggota yang tidak menesaikan tugas nya dengan tepat waktu karna jarang ke koperasi juga jadi kadang kita menyelesaikannya, kita juga hnaya di koperasi ketemunya, tidak ada yang lain group whtasapp kita tidak ada”

Adapun menurut santri yang terlibat di anggota koperasi pondok pesantren yaitu :

“komunikasih berjalan baik, tetapi kita di ondok pesantren tidak boleh membawah handphone maka kita berkomunikasi hanya saat di koperasi saja”

Berdasarkan hasil observais yang sudah penulis lakukan, kegiatan berkomunikasi koperasi yang dilakukan di pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya ini sudah tidak cukup baik, dikarenakan kurangnya komunikasih antar anggota. Keterbatasan berkominikasihini membuat

kurangnya komunikasih antar anggota. Tidak di lakukan nya komunikasih di luar koperasi dan juga tidak adnya alat bantu dalam berkomunikasih membuat anggota kesulitan dalam berkomunikasi.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pengorganisasian Kewirausahaan koperasi di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan koperasi Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang yaitu sebagai berikut:

### 1. Faktor pendukung

#### a. Pendanaan

Setiap tahun, sekolah memberikan alokasi anggaran berupa dana tunai guna mendukung kelancaran kegiatan yang ada. Khususnya untuk permodalan awal koperasi.

#### b. Fasilitas

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan Team Media Center sudah terpenuhi, baik ruangan ataupun peralatan

untuk mengelola koperasi. Hal ini sangat membantu kegiatan koperasi.

c. Dukungan dari pondok pesantren

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dukungan dari pondok pesantren baik dari materi maupun non materi yang berasal dari ketua yayasan kepala yang sangat terbantu dengan adanya koperasi ini.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti maka didapatkan beberapa faktor penghambat yaitu:

a. Ruangan

Adapun ruangan yang tersedia untuk kegiatan koperasi terbilang sempit mengingat anggota kegiatan ini cukup banyak. Oleh karena itu barang-barang yang diperjual belikan tidak terlalu banyak sehingga tidak terlalu efektif.

b. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala koperasi terlalu lama jangka waktunya sehingga membuat anggota koperasi terlalu bersantai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah di berikan oleh kepala koperasi

c. Komunikasih antar anggota

Komunikasih yang kurang baik di antar anggota koperasi ini membuat koperasi tidak berjalan dengan baik, akibat saling lempar tugas dan juga komunikasih hanya dilakukan di area kopersi tidak melalui media lain seprti group WA ini sangat mempersulit dalam menjalankan komunikasih yang baik.